

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik material maupun spiritual. Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak (Waluyo & Ilyas, 2002).

Sebagaimana diketahui bahwa dalam APBN yang dibuat oleh pemerintah terdapat dua sumber penerimaan dalam negeri yang menjadi pokok andalan yaitu :

1. Penerimaan dari sektor migas.
2. Penerimaan dari sektor nonmigas.

Dari kedua sumber penerimaan dalam negeri di atas, penerimaan dari sektor pajak yang merupakan bagian dari penerimaan sektor nonmigas ternyata merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar negara. Dari tahun ke tahun dapat dilihat bahwa penerimaan pajak terus meningkat dan memberi andil yang besar dalam penerimaan negara. Penerimaan dari sektor pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara dalam membiayai pembangunan nasional.

Menurut Mardiasmo, 2003 fungsi pajak ada dua yaitu fungsi *budgeter* dan fungsi *regulerend*. Fungsi *budgeter* adalah fungsi pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Sedangkan fungsi *regulerend* adalah fungsi pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan daerah, dan salah satu penerimaan terbesar daerah berasal dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Pajak Bumi dan Bangunan. Bumi adalah permukaan bumi (perairan) dan tubuh bumi yang berada di bawahnya. Sedangkan bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan atau perairan yang diperuntukkan sebagai tempat tinggal, atau tempat berusaha. Yang dijadikan dasar untuk pengenaan pajak adalah nilai jual dari bumi dan bangunan.

Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Orang atau badan yang memiliki atau menguasai bumi, air dan bangunan mendapatkan kedudukan sosial ekonomi yang lebih baik dan memperoleh keuntungan dari itu, dan berdasarkan hal itu dianggap wajar jika mereka memberikan iuran kepada negara guna mewujudkan kelangsungan hidup negara dan guna meningkatkan pembangunan.

PBB walaupun nilai rupiahnya relatif kecil dibandingkan dengan pajak pusat lain, tetapi mempunyai dampak yang lebih luas sebab hasil penerimaan PBB dikembalikan untuk pembangunan daerah yang bersangkutan. PBB merupakan penerimaan pembangunan utama pemerintah daerah. PBB mempunyai jumlah wajib pajak terbesar dibandingkan pajak-pajak lain. Penerimaan PBB dari tahun ke tahun terus meningkat dan berpersentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pajak lain dan APBN, dan PBB merupakan satu-satunya pajak properti di Indonesia (Suhardito et al. 1999)

Mangkusoebroto (1994) dalam Munari (2005) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pajak adalah *Tax law, Tax policy, Tax administration, dan Tax payer*. Salah satu ukuran keberhasilan perpajakan adalah yang sesuai dengan fungsi *budgeter* pajak yaitu keberhasilan penerimaan pajak (*Collection ratio*). Keberhasilan penerimaan pajak adalah rasio tingkat kepatuhan pembayaran pajak oleh wajib pajak dibandingkan dengan pokok ketetapannya pada tahun yang bersangkutan.

Faktor *Tax Payer* adalah faktor-faktor yang melekat pada wajib pajak. Oleh karena itu, pengetahuan tentang faktor-faktor yang melekat pada wajib pajak merupakan input penting bagi fiskus (aparatus perpajakan), dan sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan keberhasilan Pajak Bumi dan Bangunan.

Faktor yang telah terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan PBB adalah kesadaran perpajakan wajib pajak, rasio beban PBB dibandingkan pendapatan wajib pajak, sikap wajib pajak terhadap prioritas pembangunan pemerintah, *tax avoidance*, rasio beda hitung *permanent difference*, persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda PBB, pendidikan WP, lama tinggal WP di lokasi objek pajak PBB berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan PBB (Suhardito et al,1999)

Suranto (2001) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesadaran hukum, pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, persepsi wajib pajak menghadapi perilaku fiskus dan pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Suhardito et al, (1999) melakukan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor yang melekat pada WP terhadap keberhasilan penerimaan PBB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesadaran perpajakan, rasio beban PBB dibandingkan pendapatan WP, sikap WP terhadap prioritas pembangunan pemerintah, *tax avoidance*, rasio beda hitung *permanent difference*, persepsi WP tentang pelaksanaan sanksi denda PBB, pendidikan WP, lama tinggal WP di lokasi objek pajak PBB berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan PBB.

Ueis (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh faktor *tax payer* terhadap keberhasilan penerimaan PBB di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. Hasil penelitian menunjukkan: 1) faktor kesadaran perpajakan, pemahaman wajib pajak terhadap Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan, persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda PBB dan pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan PBB. 2) faktor persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda PBB berpengaruh paling signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengambil sampel di tiap kelurahan sehingga diharapkan penelitian ini mendekati keadaan sebenarnya. Penelitian ini mengkombinasikan variabel-variabel independen penelitian sebelumnya yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan penerimaan PBB. Sedangkan variabel independennya adalah kesadaran perpajakan, pemahaman wajib pajak terhadap undang-undang dan peraturan perpajakan, persepsi wajib pajak terhadap pelaksanaan sanksi denda PBB dan pendapatan wajib pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud meneliti tentang faktor-faktor dalam diri wajib pajak yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan pajak. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **PENGARUH FAKTOR TAX PAYER TERHADAP KEBERHASILAN PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN KARTOHARJO KOTA MADIUN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

Apakah faktor keberhasilan penerimaan pajak dapat dipengaruhi oleh faktor kesadaran perpajakan, faktor pemahaman wajib pajak terhadap Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan, faktor persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda PBB dan pendapatan wajib pajak ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris bahwa:

Faktor kesadaran perpajakan, faktor pemahaman wajib pajak terhadap Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan, faktor persepsi wajib pajak tentang pelaksanaan sanksi denda PBB dan pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan PBB di Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Memberikan informasi mengenai perbandingan penggunaan faktor *tax payer* terhadap keberhasilan penerimaan PBB sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen kantor PBB Kota Madiun, Kantor Dipenda Kota Madiun dalam menentukan rencana penerimaan PBB pada satu tahun anggaran, terutama di Kecamatan Kartoharjo.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan pengetahuan praktis dalam rangka menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah wawasan keilmuan di bidang PBB dan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti yang berminat dalam kasus serupa.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung yang berkaitan dengan judul dan menjelaskan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data yang meliputi , pengumpulan data, hasil uji kualitatif data, dan hasil penelitian yang mengungkapkan hasil hipotesis serta pembahasan terhadap permasalahan yang ada.

BAB V : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan ditarik simpulan dari hasil pengujian dan pemecahan masalah, keterbatasan penelitian, serta mengemukakan saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.